

Manajemen Lingkungan Sekolah Yang Islami Di Taman Kanak-Kanak

Yuli Supriani^{1*}

¹Universitas Islam Lampung
e-mail: yulisupriani30@gmail.com^{1*}

Received: 24/06/2025	Revised: 27/06/2025	Approved: 30/06/2025
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: 10.47902/al-akmal.v3i6



Manajemen Lingkungan Sekolah Yang Islami Di Taman Kanak-Kanak

Abstract

Education is the main foundation in shaping the character and moral values of students, including Islamic values. The school environment that is managed in an Islamic manner is believed to be able to create a learning atmosphere that supports the growth of religious and noble personalities. This study aims to describe and analyze the management of the Islamic school environment in Pertiwi Adirejo Kindergarten, Pekalongan District. The method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, which are analyzed descriptively and qualitatively. The results of the study show that Islamic environmental management is carried out through planning based on religious visions and missions, the implementation of daily activities that reflect Islamic values, and the active involvement of parents and the surrounding community. The implementation of Islamic values is reflected in activities such as joint prayer, habituation of manners, and the integration of learning media with Islamic nuances. This research confirms that the success of Islamic environmental management is determined by the synergy between schools, families, and communities that together create a consistent and sustainable educational environment. This model is effective in shaping the religious character of students as a whole.

Keywords: School Environmental Management, Islamic Values, Parent Involvement

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Menurut Piaget, anak-anak pada tahap pra-operasional sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dalam membentuk skema kognitif dan perilaku. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan Bronfenbrenner, interaksi antara anak dan lingkungan mikrosistem seperti sekolah memengaruhi perkembangan sosial

dan moralnya (Sugitanata, 2023). Dalam konteks ini, Taman Kanak-Kanak (TK) memerlukan manajemen lingkungan yang terarah dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diusung.

Lingkungan yang Islami dapat menjadi fondasi pembentukan karakter religius pada anak usia dini. Teori pendidikan Islam menyatakan bahwa lingkungan yang bernuansa Islami adalah salah satu sarana tarbiyah yang efektif dalam membentuk kepribadian anak (Hasnawati, 2019). Melalui suasana yang religius, anak-anak dapat mengenal dan membiasakan nilai-nilai Islam sejak dini. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak (Bahri et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang bernuansa Islami di TK memiliki relevansi yang sangat kuat.

Manajemen lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual. Menurut Robbins (2001), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dengan pendekatan manajerial, nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan dalam rutinitas harian di TK. Setiap elemen sekolah harus saling terintegrasi agar tujuan pendidikan tercapai secara utuh (Sari et al., 2025). Hal ini menegaskan pentingnya peran manajemen dalam menyatukan unsur fisik dan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Guru dan kepala sekolah memiliki peranan sentral dalam membentuk budaya lingkungan sekolah yang Islami. Menurut teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang efektif mampu mentransformasi nilai dan budaya organisasi melalui visi dan keteladanan (Ambawani et al., 2024). Keteladanan guru dalam bersikap dan berinteraksi akan menjadi model nyata bagi anak-anak dalam meniru perilaku Islami. Anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang mereka anggap signifikan (Hardianti, 2025). Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk menunjukkan perilaku Islami secara konsisten di lingkungan TK.

Fasilitas dan media pembelajaran yang Islami juga turut memperkuat karakter anak di lingkungan sekolah. Teori ekologi perkembangan anak oleh Bronfenbrenner menekankan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulus positif akan memperkuat proses internalisasi nilai (Santi Pertiwi & Erwan Syah, 2024). Misalnya, penggunaan poster doa sehari-hari atau lagu anak bertema Islami dapat memperkuat pesan moral dan religius. Dalam pendekatan konstruktivis, anak membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan simbol-simbol yang ada di sekitarnya (Azizah et al., 2020). Maka, penataan lingkungan fisik yang mengandung nilai-nilai Islam akan memperkaya pengalaman belajar anak.

Peran orang tua sebagai mitra sekolah dalam menciptakan lingkungan Islami di TK tidak dapat diabaikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memperkuat kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah (Muddin et al., 2025). Jika nilai-nilai Islami yang ditanamkan di sekolah sejalan dengan nilai di rumah, proses pembentukan karakter anak menjadi lebih utuh. Dalam pandangan pendidikan integral Islam, sinergi antara sekolah dan keluarga

merupakan syarat utama keberhasilan pendidikan ruhiyah anak (Minarti, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi manajerial antara guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam manajemen lingkungan sekolah Islami.

Kebijakan dan kurikulum yang mendukung nilai-nilai keislaman perlu terimplementasi dalam praktik pendidikan di TK. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional harus mencetak insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sholihah & Maulida, 2020). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah harus diarahkan untuk menunjang visi pendidikan nasional. Kurikulum TK berbasis Islam juga mengamanatkan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dan pengelolaan lingkungan (Muhammad & Tobroni, 2024). Maka dari itu, penting adanya penguatan manajemen berbasis nilai dalam lingkup TK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen lingkungan sekolah yang Islami diterapkan di Taman Kanak-Kanak. Teori manajemen pendidikan Islam menjadi landasan dalam melihat sejauh mana praktik ini efektif membentuk karakter anak sejak usia dini (Putra, 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen lingkungan Islami di TK. Efektivitas suatu program sangat bergantung pada sumber daya, komunikasi, dan dukungan lingkungan (Parlindungan et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen lingkungan sekolah yang Islami di jenjang pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses manajemen lingkungan sekolah yang Islami melalui perspektif para pelaku di lapangan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami dan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian (Suprayitno et al., 2024). Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu lokasi spesifik, yaitu Taman Kanak-Kanak Pertiwi Adirejo, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap praktik manajemen lingkungan Islami yang diterapkan. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali dinamika dan kompleksitas manajemen pendidikan dalam konteks yang riil dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Adirejo, yang terletak di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena TK tersebut diketahui telah menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam pengelolaan lingkungannya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi metode dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk meningkatkan validitas data (Susanto et al., 2023). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua murid yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Perencanaan Lingkungan Sekolah yang Islami

Perencanaan lingkungan sekolah yang Islami di TK Pertiwi Adirejo diawali dengan penyusunan visi dan misi sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah bersama tim guru menyepakati pentingnya menjadikan nilai-nilai Islami sebagai landasan utama dalam proses pendidikan anak usia dini. Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya (Irmanto & Ridwan, 2021). Dalam konteks ini, visi sekolah bukan hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar diwujudkan dalam aktivitas dan pengelolaan lingkungan. Hal ini memberikan arah strategis bagi semua elemen sekolah dalam menjalankan pendidikan yang berkarakter Islami.

Perencanaan juga terlihat dari pemilihan media dan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Guru secara aktif memilih lagu anak-anak bertema Islami, gambar ilustratif tentang adab harian, dan permainan edukatif yang bernuansa religius. Anak adalah amanah Allah dan perlu dibimbing melalui pengalaman yang memperkuat aspek ruhiyah (Ahmad, 2022). Penggunaan media Islami membantu menanamkan kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, dan menghormati guru. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya administratif, tetapi juga mencakup kurikulum tersembunyi yang membentuk karakter.

Ruang kelas dan lingkungan fisik sekolah juga dirancang agar mendukung suasana yang religius dan ramah anak. Penataan ruang dilakukan dengan mempertimbangkan elemen estetika Islam seperti poster doa harian, kaligrafi sederhana, dan tempat wudhu khusus anak. Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan fisik berpengaruh kuat terhadap perilaku dan perkembangan moral anak karena mereka berinteraksi langsung dengan ruang sekitarnya (Astari et al., 2024). Sekolah menyadari bahwa desain ruang bukan hanya soal kenyamanan, tetapi juga alat edukatif yang mampu membentuk persepsi spiritual anak sejak dini. Maka dari itu, aspek visual dan simbolik di lingkungan sekolah menjadi bagian dari perencanaan manajerial.

Kegiatan rutin harian di sekolah juga dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam secara sistematis. Guru membiasakan anak membaca doa pagi, mengaji surat pendek, dan melakukan kegiatan spiritual ringan seperti shalat dhuha bersama. Perilaku akan menjadi kebiasaan jika diberikan stimulus secara berulang dan konsisten dalam lingkungan yang kondusif (Salsabila et al., 2025). Oleh karena itu, penyusunan jadwal harian di TK Pertiwi Adirejo tidak hanya bersifat akademik, tetapi diselaraskan dengan program spiritual yang sudah terencana. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius merupakan hasil dari perencanaan yang matang, bukan spontanitas semata.

Perencanaan tersebut tidak dilakukan secara top-down, melainkan melalui musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Setiap program baru yang akan diimplementasikan dibahas dalam rapat bulanan dan didasarkan pada evaluasi kegiatan sebelumnya. Keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan akan meningkatkan rasa kepemilikan dan efektivitas pelaksanaan (Pasaribu et al., 2023). Keterlibatan guru dalam merancang program juga membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam

melaksanakannya di kelas. Dengan demikian, pendekatan partisipatif menjadi bagian integral dari manajemen lingkungan Islami di TK ini.

Selain lingkungan fisik dan program harian, perencanaan juga menyentuh aspek pembentukan budaya sekolah yang Islami. Budaya ini dibentuk melalui slogan, yel-yel, dan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti memberi salam dan saling mendoakan. Menurut Schein, budaya organisasi yang kuat terbentuk melalui nilai-nilai bersama yang ditanamkan secara konsisten dan menjadi bagian dari identitas lembaga (Tahang et al., 2025). Dalam konteks TK Pertiwi Adirejo, budaya Islami dibentuk dengan mengintegrasikan nilai religius dalam setiap aspek interaksi. Budaya ini dirancang agar anak merasa nyaman dan terbiasa dengan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai keimanan.

Perencanaan juga mencakup kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, seperti parenting Islami, pengajian keluarga, dan program tahfidz. Kepala sekolah menyusun kalender akademik yang memuat kegiatan keagamaan yang melibatkan keluarga murid. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini karena nilai-nilai yang dibawa dari rumah dapat memperkuat pembelajaran di sekolah (Wibowo et al., 2025). Dengan melibatkan orang tua dalam program Islami, sekolah menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan institusi pendidikan. Ini menjadi bukti bahwa manajemen lingkungan Islami tidak berhenti di dalam sekolah, tetapi dirancang secara luas dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, perencanaan lingkungan sekolah yang Islami di TK Pertiwi Adirejo merupakan proses strategis yang melibatkan pengelolaan visi, media, ruang, budaya, dan kolaborasi. Perencanaan ini mencerminkan pendekatan manajemen strategis, sebagaimana dijelaskan oleh Wheelen & Hunger, yang menekankan pentingnya menetapkan arah jangka panjang dan merumuskan kebijakan yang mendukung pencapaian visi (Khorri, 2016). Implementasi dari perencanaan tersebut dapat diamati melalui rutinitas sekolah yang sistematis dan lingkungan belajar yang kondusif secara spiritual. Dengan pendekatan manajerial yang terstruktur, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk karakter Islami sejak usia dini. Hal ini menjadi model penting dalam pengembangan lembaga PAUD berbasis nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan Nilai-Nilai Islami dalam Aktivitas Sekolah Sehari-Hari

Pelaksanaan nilai-nilai Islami di TK Pertiwi Adirejo tampak nyata dalam berbagai aktivitas harian yang dirancang secara sistematis dan konsisten. Guru dan kepala sekolah memulai hari dengan membimbing anak-anak membaca doa pagi, memberi salam, dan menyapa satu sama lain dengan sopan. Menurut Bandura, anak-anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang mereka anggap signifikan, seperti guru dan orang tua (Sartina et al., 2025). Dengan menghadirkan keteladanan dalam bentuk perilaku Islami sehari-hari, sekolah memberikan stimulus positif bagi pembentukan karakter anak. Keteladanan ini menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai agama secara alami dan efektif.

Aktivitas keagamaan seperti shalat dhuha bersama, praktik wudhu, dan

hafalan surat-surat pendek menjadi bagian dari rutinitas harian anak. Kegiatan ini tidak dipaksakan, tetapi dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Menurut Skinner menyatakan bahwa perilaku akan menjadi kebiasaan jika diberikan penguatan positif dan dilakukan secara berulang (Azizah et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara gradual melalui aktivitas sederhana dan konsisten. Anak-anak menjadi terbiasa menjalankan praktik ibadah dengan sukacita, tanpa tekanan.

Selain praktik ibadah, nilai-nilai Islami juga diwujudkan dalam pembiasaan adab dan etika sehari-hari. Guru membimbing anak untuk antri dengan tertib, mengucapkan terima kasih, tidak membuang sampah sembarangan, serta berbagi makanan dengan teman. Penanaman nilai moral dan etika harus dilakukan melalui pembiasaan yang berulang dan berlandaskan kasih sayang (Kurniawati et al., 2024). Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam tindakan nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong menjadi bagian dari budaya sekolah.

Cerita-cerita Nabi dan kisah teladan sahabat Rasulullah juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam. Guru menyampaikan kisah-kisah tersebut melalui metode bercerita, bermain peran, dan media visual yang menarik bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky, anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang dewasa dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) (Telaumbanua, 2024). Cerita menjadi jembatan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai abstrak seperti kesabaran, kasih sayang, dan amanah. Pelaksanaan metode ini membantu anak memahami makna di balik perilaku Islami yang mereka praktikkan.

Lagu-lagu bertema Islami juga digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti lagu tentang rukun Islam, adab makan, dan doa-doa harian. Lagu menjadi sarana efektif untuk membantu anak mengingat dan mengulang nilai-nilai yang diajarkan. Anak-anak belajar lebih baik ketika pendekatan pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka, termasuk auditori dan kinestetik (Purnawanto, 2023). Lagu yang dinyanyikan bersama guru dan teman sekelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini memperkuat transfer nilai-nilai Islami dalam memori jangka panjang anak-anak.

Permainan edukatif yang dirancang dengan muatan Islami juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan nilai-nilai agama. Guru menciptakan permainan yang mengajarkan nama-nama Allah, mengenal huruf hijaiyah, atau permainan yang mensimulasikan adab sehari-hari. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa anak akan belajar lebih efektif jika diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Babullah, 2022). Oleh karena itu, penggunaan permainan dalam konteks pendidikan Islam menjadi sarana efektif yang menyatu dengan dunia anak. Anak belajar tidak hanya dari instruksi, tetapi dari pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka.

Dalam pelaksanaannya, guru juga memanfaatkan momen-momen insidental untuk memperkuat nilai Islami, misalnya saat anak berebut mainan atau menolak berbagi. Guru akan membimbing anak memahami makna sabar dan pentingnya berbagi dalam Islam. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menurut Rogers, pembelajaran terbaik terjadi ketika anak merasa dihargai dan dibimbing dalam suasana yang penuh empati (Daulay et al., 2025). Momen-momen ini menjadi kesempatan emas untuk menginternalisasi nilai tanpa harus menunggu sesi formal. Pendekatan ini memperlihatkan fleksibilitas dan kepekaan guru dalam menanamkan nilai Islami dalam dinamika keseharian anak.

Pelaksanaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sekolah sehari-hari di TK Pertiwi Adirejo bukan hanya bagian dari rutinitas, tetapi telah menjadi budaya dan identitas sekolah. Konsistensi guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai melalui teladan, aktivitas harian, dan interaksi sosial menciptakan lingkungan belajar yang spiritual dan mendidik. Budaya organisasi terbentuk dari kebiasaan, nilai, dan simbol yang dijalankan secara berulang dan diterima oleh seluruh anggota komunitas (Dewi et al., 2025). Dalam konteks ini, nilai-nilai Islami tidak lagi bersifat teoritis, melainkan telah hidup dalam perilaku sehari-hari anak-anak. Hal ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan nilai Islami dapat berhasil jika dilakukan dengan konsistensi, empati, dan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak usia dini.

Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar dalam Mewujudkan Sekolah Islami

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor penting dalam menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah. Di TK Pertiwi Adirejo, komunikasi aktif dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin, agenda parenting, dan laporan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan terdiri dari enam tipe, salah satunya adalah kolaborasi antara rumah dan sekolah dalam membangun program pembelajaran (Apriati & Widaty, 2021). Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam pembentukan karakter Islami anak. Sinergi ini memperkuat internalisasi nilai Islam karena terjadi dalam dua lingkungan utama kehidupan anak: sekolah dan rumah.

Program parenting Islami yang dilakukan secara berkala menjadi wadah untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan keluarga tentang pentingnya pembiasaan nilai keislaman sejak dini. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan pembekalan tentang cara menanamkan adab dan akhlak Islam kepada anak di lingkungan rumah. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dengan orang dewasa yang lebih kompeten, seperti guru dan orang tua, membantu anak membangun pemahaman dan karakter melalui proses scaffolding (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu, saat sekolah dan orang tua memiliki pemahaman dan praktik nilai yang sejalan, anak akan memperoleh dukungan yang utuh dalam membangun kepribadian Islami. Kegiatan parenting ini juga menjadi media penguatan hubungan emosional antara guru dan orang tua.

Sekolah juga melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan bersama seperti peringatan Maulid Nabi, buka puasa Ramadhan, dan santunan sosial. Kegiatan tersebut bukan hanya seremonial, tetapi juga sarat dengan nilai edukatif dan spiritual yang mempererat hubungan antara sekolah, anak, dan keluarga. Menurut teori pendidikan Islam oleh Al-Attas, pendidikan sejati adalah upaya menanamkan nilai yang benar ke dalam jiwa anak melalui keteladanan, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang mendukung (Yahya, 2022). Kolaborasi dalam kegiatan keagamaan ini menjadi contoh nyata bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga bersatu dalam membentuk karakter religius anak. Hal ini juga memperkuat budaya gotong royong dan ukhuwah Islamiyah di kalangan masyarakat.

Lingkungan sosial sekitar sekolah, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tetangga sekitar, turut dilibatkan dalam membentuk atmosfer Islami di TK Pertiwi Adirejo. Sekolah menjalin kerja sama dengan masjid setempat dan pengurus RT/RW untuk menyelenggarakan kegiatan bersama atau mendukung program sekolah. Bronfenbrenner menyatakan bahwa ekosistem perkembangan anak mencakup berbagai lapisan lingkungan, termasuk mesosistem yang menghubungkan sekolah dengan komunitas sekitarnya (Sakinah et al., 2025). Dengan menciptakan jejaring sosial yang Islami, anak-anak merasakan bahwa nilai yang mereka pelajari di sekolah juga didukung dan dihargai oleh masyarakat sekitar. Lingkungan yang mendukung ini memperkuat pesan moral yang ingin ditanamkan oleh sekolah.

Orang tua juga diberi ruang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan kelas, seperti bercerita tentang pengalaman spiritual atau mengajarkan doa-doa harian. Partisipasi ini membuat anak melihat bahwa nilai Islam tidak hanya diajarkan oleh guru, tetapi juga oleh orang-orang terdekatnya. Bandura menekankan pentingnya figur model dalam proses pembelajaran sosial, di mana anak akan meniru perilaku orang dewasa yang mereka percayai (Janah et al., 2024). Ketika orang tua tampil aktif di lingkungan sekolah, anak akan menginternalisasi bahwa nilai-nilai Islami adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar materi pelajaran. Kegiatan ini juga memperkuat relasi emosional antara anak, orang tua, dan sekolah.

Sekolah juga membuka ruang komunikasi dua arah, di mana orang tua dapat menyampaikan masukan dan ide untuk pengembangan lingkungan sekolah Islami. Forum komunikasi ini dilakukan secara formal dalam rapat dan secara informal dalam interaksi harian. Organisasi yang mengadopsi pola komunikasi dua arah akan menciptakan keterlibatan dan rasa memiliki yang tinggi (Anastasya et al., 2021). Ketika orang tua merasa dihargai dan didengar, mereka cenderung mendukung program-program sekolah dengan lebih antusias. Partisipasi ini menjadi pondasi penting dalam membangun komunitas pendidikan yang harmonis dan Islami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada konsistensi perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah. Anak yang terbiasa diberi teladan dan penguatan nilai Islami di kedua lingkungan tersebut menunjukkan kecenderungan lebih cepat dalam memahami adab dan akhlak Islam. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh

kesinambungan penguatan nilai dari berbagai lingkungan (Nurpratiwi, 2021). TK Pertiwi Adirejo menunjukkan bahwa ketika sekolah dan rumah bekerja bersama, anak-anak mengalami pertumbuhan karakter yang lebih stabil dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen lingkungan Islami tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada dukungan aktif orang tua.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar merupakan bagian integral dari manajemen lingkungan Islami di TK Pertiwi Adirejo. Kolaborasi yang terbangun antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Budaya organisasi yang kuat tumbuh dari nilai-nilai yang dibagikan dan dijalankan bersama oleh seluruh komunitas. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi hidup dan dijalankan dalam aktivitas sehari-hari melalui sinergi kolektif. Maka, keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan kekuatan sosial yang memperkuat praktik manajemen lingkungan sekolah yang Islami secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen lingkungan sekolah yang Islami di TK Pertiwi Adirejo terlaksana secara terencana, terstruktur, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Perencanaan yang matang terlihat dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam visi-misi, media pembelajaran, serta tata ruang fisik sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai Islami tercermin dalam kegiatan harian yang konsisten, seperti doa bersama, shalat dhuha, pembiasaan adab, serta penggunaan cerita dan lagu Islami sebagai metode pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar terbukti memperkuat kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya karakter religius pada anak. Dengan demikian, pendekatan manajemen berbasis nilai Islami menjadi model yang efektif dalam pendidikan anak usia dini untuk membangun generasi yang berakhlak mulia sejak dini.

E. Referensi

- Ahmad, E. S. (2022). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.35>
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1578>
- Anastasya, G., Massyat, M., & Syaeba, M. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa. *Journal*

- Peguruang: Conference Series, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2248>
- Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36098>
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Mufidah, Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- Azizah, N., Putri, S. U., & Adjie, N. (2020). Steam Berbantuan Augmented Reality Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/recep.v1i1.29395>
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Bahri, A. S., Napsin, N., Maryati, N., & Jamilah, R. E. (2024). Implementasi Pemikiran Zakiah Daradjat Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental di Institusi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.1072>
- Daulay, H., Damanik, F. H. S., Firmansyah, F., Marhanita, S., Juansa, A., Imronudin, I., Wirautami, N. L. P., & Rianty, E. (2025). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori, dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Dewi, L. R., Ustazia, P. A., Rizki, M., & Mua'limin. (2025). Implementasi Budaya Organisasi Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan Islam. *LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp/article/view/2278>
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), Article 2.
- Hardianti, M. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SDN Pekayon 03. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5760>
- Hasnawati, H. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35914/jad.v2i2.223>
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>

- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1(No. 1), Article No. 1.
- Kurniawati, E., Ahmadin, A., & Sadat, A. (2024). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Islam Pada Anak Kelas B Ra Perwanida Xiv Nunggi. *PELANGI Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 232–251.
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i2.3383>
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Muddin, S., Azisah, S., & Wayong, M. (2025). Implementasi Kurikulum Diniyah di SDIT Alfadiyah. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), Article 6.
<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.388>
- Muhammad, D. H., & Tobroni, T. (2024). Kebijakan Penguatan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Studi Analisis Implementasi Dan Model Integratif. *Benchmarking*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.23876>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*, 8(1), 29–43.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>
- Pasaribu, F. R., Aryati, Y., Putra, R. H., Vaguaita, M., & Kudri, N. (2023). Komunikasi Kepemimpinan Wali Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Dalam Mengelola Kebijakan Pemerintahan Nagari. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), 30–43.
<https://doi.org/10.69989/x3ngkd98>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Sakinah, A., Meliani, M., Melindryan, A. N., & Hanoselina, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Melalui Sosialisasi Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Kampus Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), Article 4.
- Salsabila, `Alin Nur, Hanifah, H., & Bakar, M. Y. A. (2025). Implementasi Teori Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3317>
- Santi Pertiwi, D., & Erwan Syah, M. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera.

- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D. A. A., Fadli, M., Supangat, S., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sartina, Wandira, S., & Mulkiyah, U. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Ahlak Anak Usia Dini di Ra Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Tahun 2024/2025. *JURNAL MUBTADIIN*, 11(01), Article 01. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3495>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sugitanata, A. (2023). Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., Sa'dianoor, S., & Aladdin, Y. A. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tahang, J. H., Zuhra, & Sarib, M. (2025). Aspek Pembudayaan dalam Pendidikan: Sebuah Kajian Menuju Profesionalisme Tenaga Pendidik. *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1.
- Telaumbanua, A. (2024). Teori Vygotsky: Penerapan Teori Belajar Sosial Kultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Iman Siswa. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 14(1), 197–210. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.274>
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., Rahelli, Y., Sapruddin, Fitriyana, & Ayunira, L. M. (2025). Kajian Teoritis: Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 61–71. <https://doi.org/10.30599/43w1fy82>
- Yahya, M. (2022). Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.56>